

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Hadari Nawawi (2001: 44), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci fenomena sosial tertentu dan kemudian menganalisisnya serta menginterpretasikannya melalui data yang terkumpul. Penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak sebagaimana adanya.

Menurut Sugiyono (2004: 76), pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sehingga menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) terhadap Kinerja Kepala Kampung Daya Sakti Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

B. Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001: 121), definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep penelitian ini adalah:

1. Pengawasan Badan Permusyawaratan Kampung (BPK)

Pengawasan Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) adalah kegiatan yang dilakukan dalam oleh BPK untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidak sesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas, wewenang yang telah ditentukan dan mencari kebenaran pelaksanaan pekerjaan oleh Kepala Kampung. Pengawasan dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja, efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Kinerja Kepala Kampung

Kinerja Kepala Kampung adalah serangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh Kepala Kampung sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan kampung yang dilakukan secara terencana dan terpadu untuk mencapai tujuan pemerintahan Kampung.

C. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001: 123), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Badan Permusyawaratan Kampung (BPK)

Indikator-indikator variabelnya didasarkan pada pendapat Siagian (2001: 137), yaitu sebagai berikut:

- a. Pengawasan BPK dalam bentuk pemantauan terhadap tugas dan fungsi Kepala Kampung.
- b. Pengawasan BPK dalam bentuk pemeriksaan terhadap tugas dan fungsi Kepala Kampung.
- c. Pengawasan BPK dalam bentuk evaluasi terhadap tugas dan fungsi Kepala Kampung.
- d. Pengawasan BPK dalam tugas dan fungsi Kepala Kampung dapat mencegah penyimpangan
- e. Pengawasan BPK dapat membuat Kepala Kampung bekerja sesuai perencanaan
- f. Anggota BPK berkoordinasi dalam melakukan pengawasan
- g. Koordinasi yang dilakukan BPK dalam pengawasan
- h. Perencanaan BPK sebelum melakukan pengawasan
- i. Kesiambungan pengawasan BPK terhadap Kepala Kampung
- j. Objektivitas pengawasan BPK terhadap Kepala Kampung

- k. Kepercayaan bahwa BPK tidak berpihak kepada Kepala Kampung dalam melakukan pengawasan.
- l. Pengawasan BPK dapat membuat Kepala Kampung bekerja secara lebih efektif
- m. Pengawasan BPK dapat membuat Kepala Kampung bekerja secara lebih efisien
- n. Profesionalisme pengawasan BPK terhadap Kepala Kampung
- o. Hasil pengawasan BPK menjadi acuan bagi Kepala Kampung

2. Kinerja Kepala Kampung

Indikator-indikator variabelnya didasarkan pada Pasal 10 ayat 2 Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kampung dan Lembaga Kemasyarakatan Tulang Bawang, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala Kampung secara umum
- b. Pembinaan terhadap organisasi kemasyarakatan oleh Kepala Kampung
- c. Pelaksanaan Peraturan Kampung oleh Kepala Kampung
- d. Pelaksanaan Pemerintahan Kampung oleh Kepala Kampung
- e. Pelaksanaan Pembangunan Kampung oleh Kepala Kampung
- f. Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat oleh Kepala Kampung
- g. Pelaksanaan Pembinaan Perekonomian oleh Kepala Kampung
- h. Kemampuan Kepala Kampung menyelesaikan perselisihan dalam masyarakat

- i. Kemudahan Proses Pengurusan Surat menyurat dan administrasi oleh Kepala Kampung
- j. Biaya pengurusan Surat menyurat dan administrasi oleh Kepala Kampung
- k. Kecepatan proses pengurusan surat menyurat dan administrasi oleh Kepala Kampung
- l. Kepala Kampung melayani masyarakat dengan baik
- m. Pelaksanaan penganggaran biaya pemerintahan oleh Kepala Kampung
- n. Pelaksanaan program kerja tahunan oleh Kepala Kampung
- o. Pelaksanaan program kerja lima tahunan oleh Kepala Kampung

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Singarimbun dan Effendi (2001: 108), populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu dalam suatu penelitian. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka karakteristik populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang aktif mengikuti pertemuan dan kegiatan yang melibatkan BPK dan Aparat Pemerintahan Kampung Daya Sakti Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat. Penentuan kriteria ini penting dilakukan agar populasi sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dengan jumlah 221 KK.

(Sumber: Monografi Kampung Daya Sakti Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun 2010)

2. Sampel

Menurut Singarimbun dan Effendy (2001: 82), sampel adalah sebagai dari populasi yang memiliki sifat-sifat utama dari populasi dan dijadikan sebagai perwakilan atau represtasi dalam penelitian. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya unit sampel

N = Banyaknya unit Populasi

d = taraf nyata 0,1

1 = bilangan konstan

(Sugiyono, 2004: 187)

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{221}{221 (0,1)^2 + 1} = \frac{221}{221 (0,01) + 1} = \frac{221}{2,21 + 1} = \frac{221}{3,21} = 68.85$$

Besarnya sampel penelitian ini adalah 68.85, dibulatkan menjadi 69 KK.

Kegiatan yang penulis lakukan dalam mengambil sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Merekap nama-nama 221 KK yang aktif mengikuti pertemuan dan kegiatan yang melibatkan BPK dan Aparat Pemerintahan Kampung Daya Sakti dan menyalin satu per satu ke dalam kertas undian kemudian digulung serta memasukkannya ke dalam toples.
- b) Melakukan pengundian dengan cara mengambil 69 KK, setiap nama yang terambil kemudian dicatat dan ditetapkan sebagai sampel penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian (lapangan). Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data primer adalah menyebarkan kuesioner penelitian kepada para responden.
2. Data Sekunder, adalah data tambahan dari berbagai sumber, seperti buku literatur, surat kabar dan sumber lain yang terkait dengan penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder adalah melakukan pencatatan dan dokumentasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner, dilakukan untuk mengumpulkan data primer, dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk memudahkan responden dalam menjawab dan memudahkan pengolahan dan analisis data.
2. Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku atau literatur, arsip atau dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Observasi, dilakukan dengan cara melakukan pencatatan atas hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan BPK dan kinerja Kepala Kampung sebagai kajian dalam penelitian ini.

G. Skala Data dan Penentuan Skor

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001: 112), skala interval adalah skala yang jarak antar datanya bernilai sama. Penentuan skornya adalah:

1. Jawaban A diberi skor 3 (tiga)
2. Jawaban B diberi skor 2 (dua)
3. Jawaban C diberi skor 1 (satu)

Alasan pemilihan skala interval dalam penelitian ini adalah karena skala ini memudahkan tahap pengolahan dan analisis data, di mana jawaban responden terbagi menjadi tiga kelompok.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi

1. *Editing*, adalah memeriksa kembali data yang telah diperoleh, mengenai kesempurnaan jawaban atau kejelasan penulisan. Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah memeriksa jawaban responden pada kuesioner untuk mengetahui kejelasan dan kelengkapan jawaban responden pada pertanyaan yang diajukan.
2. *Koding*, adalah memberi kode-kode tertentu pada jawaban di daftar pertanyaan untuk memudahkan pengolahan data. Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah memberikan kode pada jawaban responden, yaitu Jawaban A diberi kode 3, Jawaban B diberi kode 2 dan Jawaban C diberi kode 1. Hasil *koding* dapat dilihat pada Lampiran 2 skripsi.

3. *Tabulating*, adalah merumuskan data dalam tabel setelah diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sama, lalu disederhanakan dalam tabel tunggal. Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyajikan data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagaimana terdapat pada hasil penelitian dan pembahasan.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi

Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi

XY = hasil perkalian variabel X dengan variabel Y

X = hasil skor variabel X

Y = hasil skor variabel Y

X^2 = hasil perkalian kuadrat skor variabel X

Y^2 = hasil perkalian kuadrat skor variabel Y

N = jumlah sampel penelitian

(Sumber: Singarimbun dan Sofian Effendy, 2001: 137).

Setelah hasil perhitungan per item pertanyaan diperoleh maka harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r . Jika nilai hitung korelasi *Product Moment* lebih besar atau di atas angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai hitung korelasi *Product Moment* lebih kecil atau dibawah angka kritik tabel korelasi nilai r , pertanyaan tidak valid.

Selanjutnya pengujian reabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan rumus

Koefisien Alfa berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Nilai reabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Nilai varians masing-masing item

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total (Sumber: Singarimbun dan Sofian Effendy, 2001: 139).

Kegiatan yang penulis lakukan adalah melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas kuesioner sesuai rumus di atas dengan menggunakan Program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) atau Program Statistik untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan menyajikan hasilnya pada Lampiran 4.

J. Teknik Analisa Data

Untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisa statistik menggunakan Koefisien Determinasi dengan dasar rumus Korelasi Product Moment. Nilai korelasi yang didapat kemudian diinterpretasikan dalam kriteria koefisien korelasi yaitu:

Nilai r	Interpretasi nilai r
0,800 sampai dengan 1,000	Korelasi sangat kuat
0,600 sampai dengan 0,799	Korelasi kuat
0,400 sampai dengan 0,599	Korelasi cukup kuat
0,200 sampai dengan 0,399	Korelasi rendah
0,001 sampai dengan 0,199	Korelasi sangat rendah

(Sugiyono, 2004: 217)

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien Determinasi

r = Nilai Korelasi

(Sugiyono, 2004: 223)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dicari nilai t_{hitung} (*Student Test*), dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai Korelasi

n = Sampel

1, 2 = Ketetapan

(Sugiyono, 2004: 225)

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95%. Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Berarti ada pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) terhadap Kinerja Kepala Kampung Daya Sakti Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Berarti tidak ada pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) terhadap Kinerja Kepala Kampung Daya Sakti Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

Kegiatan yang penulis lakukan adalah melakukan perhitungan sesuai rumus di atas dengan menggunakan Program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) atau Program Statistik untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan membahas hasil yang diperoleh pada Bab V dalam skripsi.